

**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 3 MAGELANG**



Disusun oleh :

Nama : Purwoningsih
NIM : 2301409021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012**

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing,

Kepala Sekolah,

Drs. Ersanghono Kusumo, MS.

NIP. 195405101980121002

Joko Tri Haryanto, S.Pd.

NIP. 196410201988031009

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) pada 3 Agustus sampai 20 Oktober di SMA Negeri 3 Magelang tahun 2012.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan PPL 2 ini, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait, sehingga laporan ini dapat diselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si., selaku Rektor UNNES
2. Drs. Masugino, M.Pd, kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Agus Nuryatin, SH, S.Pd, Dekan FBS Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Zaim El Mubarak, M. Ag. Selaku Ketua jurusan Bahasa dan sastra Asing.
5. Drs, Ersanghono Kusumo, MS., selaku Koordinator Dosen Pembimbing PPL di SMA N 3 Magelang.
6. Tri Eko Agustiningrum, S.pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing.
7. Joko Tri Haryanto, S.Pd., selaku kepala SMA N 3 Magelang
8. Drs. Julianto, M.Pd., selaku koordinator Guru Pamong di SMA N 3 Magelang.
9. Dra. Dyah Kusumastuti W, selaku guru pamong Bahasa Prancis.
10. Bapak, Ibu guru, karyawan serta siswa-siswi SMA Negeri 3 Magelang
11. Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.

Laporan ini disusun sebagai laporan hasil Praktik Pengalaman Lapangan yang telah dilaksanakan. Semoga laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak. Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, praktikan mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan laporan ini.

Magelang, Oktober 2012
Praktikan,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Manfaat.....	2
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian PPL	4
2.2 Dasar Pelaksanaan	4
2.3 Dasar Implementasi	5
2.4 Tugas Guru	5
2.5 Kompetensi Guru.....	7
2.6 Struktur Organisasi Sekolah	8
2.7 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	9
BAB III PELAKSANAAN	
3.1 Waktu pelaksanaan PPL 2.....	11
3.2 Tempat.....	11
3.3 Tahapan Kegiatan.....	11
3.4 Materi Kegiatan.....	12
3.5 Proses Bimbingan.....	13
3.6 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	14
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	
4.1 Simpulan.....	15
4.2 Saran.....	15
REFLEKSI DIRI.....	..vi
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran

- a. Program Tahunan
- b. Program Semester
- c. Silabus
- d. RPP

Lampiran 2. Kegiatan Praktikan di Sekolah Latihan

- a. Kalender Pendidikan
- b. Uraian Kegiatan Tahun Pelajaran 2012/2013
- c. Jadwal mata pelajaran Bahasa Prancis kelas XI
- d. Jadwal Praktikan Mengajar
- e. Rencana dan Pelaksanaan Kegiatan Praktikan di Sekolah Latihan

Lampiran 3. Daftar Siswa yang diajar

Lampiran 4. Daftar Hadir dan Kartu Bimbingan

- a. Daftar Nama Mahasiswa PPL Unnes
- b. Daftar Hadir Praktikan
- c. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
- d. Daftar Hadir Koordinator Dosen Pembimbing
- e. Daftar Guru Pamong
- f. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar/Kependidikan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan sosok yang memegang peran yang sangat penting. Maju tidaknya pendidikan di suatu sekolah, salah satunya dapat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik di sekolah tersebut. Sementara itu, untuk menjadi guru yang profesional dibutuhkan perjuangan yang tidak mudah.

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki misi menyiapkan tenaga pendidik yang siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya sebagai guru atau tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan calon tenaga pendidik yang profesional, dan kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi, terutama Universitas Negeri Semarang (UNNES), yang dalam perkembangannya masih memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan PPL dan pengembangan profesionalismenya nanti di lapangan.

Atas dasar itu maka UNNES sebagai satu lembaga pendidikan tinggi mengharuskan mahasiswa yang menempuh program studi kependidikan untuk menempuh mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan. Mata Kuliah ini dirasa sangat penting untuk memberikan bekal keterampilan kepada mahasiswa kependidikan sebagai calon guru di masa yang akan datang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bisa menjadikan para mahasiswa praktikan mempunyai pengalaman dan gambaran serta keterampilan sebagai seorang guru yang profesional. Ilmu yang pernah didapat di bangku perkuliahan bisa diterapkan pada saat PPL.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilakukan selama kurang lebih 3 bulan di SMA Negeri 3 Magelang memberikan pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi praktikan sebagai calon guru di masa depan.

1.2 Tujuan PPL

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), antara lain:

1. Tujuan Umum

Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi kelas dan sekolah, keadaan murid dan guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain.
- b. Mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang biasanya dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Mendapatkan informasi yang berkenaan tugas dan peran guru di sekolah.
- d. Memantapkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, personal dan kemasyarakatan.

1.3 Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang cukup demi tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
 - b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya, sehingga dapat menjadi seorang guru yang berkompentensi.
 - c. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain di sekolah.
2. Manfaat bagi Sekolah Latihan
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing siswa maupun mahasiswa praktikan, sehingga diharapkan juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.
 3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah latihan yang akan bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana perkembangan pembelajaran yang terdapat di sekolah-sekolah latihan.
 - c. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan kualitas lulusan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa UNNES program Kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini meliputi semua kegiatan intrakurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai latihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya.

Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lainnya yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan.

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, personal, dan masyarakat (sosial).

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan masyarakat. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan masyarakat

2.2 Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah :

Dasar pelaksanaan PPL bagi mahasiswa program studi kependidikan adalah Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomer 09 tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK ini terdapat 25 pasal yang memuat semua peraturan

mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan baik PPL 1 maupun PPL 2. Oleh karena itu, pelaksanaan PPL harus mengacu pada SK tersebut.

2.3 Dasar Implementasi

Guru merupakan petugas profesional yang diharapkan dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang menunjang keberhasilan kompetensi di atas. Salah satu kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

2.4 Tugas Guru

Guru sebagai tenaga pengajar pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah mempunyai kualitas diri serta mengembangkan pribadi sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berikut ini merupakan tugas guru baik di sekolah dan di kelas, baik selaku pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antarsekolah, orang tua murid, dan masyarakat. Membina hubungan baik antar sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik.
 - a. Menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.
 - b. Menjadikan diri sebagai tauladan terhadap siswa didik dengan memberikan contoh-contoh yang baik.

- c. Menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan profesinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Memperhatikan norma agama, susila, etika, dan estetika dalam segala hal.
 - e. Berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program kegiatan sekolah.
3. Tugas guru sebagai anggota sekolah
- a. Memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan menjaga nama baik sekolah.
 - b. Bertanggungjawab di dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekolah.

4. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan 2 adalah meliputi:

- 1. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing.
- 2. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar.
- 3. Kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah di tempat praktek.
- 4. Membantu memperlancar arus informasi dari Universitas Negeri Semarang ke tempat praktik dan sebaliknya.
- 5. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik.
- 6. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan praktek pengalaman lapangan yang dijadwalkan.
- 7. Menyusun laporan hasil kegiatan di tempat praktik.

5. Kewajiban Guru Praktikan

Kewajiban mahasiswa praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

- 1. Berkoordinasi dengan sekolah/tempat latihan tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan.
- 2. Masing-masing mahasiswa praktikan berkoordinasi dengan guru pamong mengenai rancangan kegiatan yang pernah disusun dalam PPL.

3. Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong.
4. Melaksanakan pengajaran mandiri minimal 7 kali (tidak termasuk ujian) atas bimbingan guru pamong.
5. Melaksanakan ujian mengajar sebanyak 1 (satu) kali tampilan yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing.
6. Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan oleh guru pamong, Kepala Sekolah/ Lembaga, baik yang menyangkut pengajaran maupun non pengajaran.
7. Mematuhi semua ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat praktik.
8. Menjaga nama baik almamater dan korp PPL sebagai calon guru.
9. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai bidang studi dan minatnya.
10. Mengikuti upacara penarikan mahasiswa PPL di sekolah/tempat latihan.
11. Secara individual menyusun laporan PPL beserta refleksi diri sesuai format yang berlaku di Pusat Pengembangan PPL/PKL UNNES.
12. Mengikuti upacara penarikan mahasiswa PPL di sekolah tempat latihan.
13. Menyerahkan laporan PPL II beserta refleksi diri yang disahkan oleh Kepala Sekolah/Lembaga latihan dan Koordinator Dosen Pembimbing kepada Pusat Pengembangan PPL/PKL UNNES paling lambat 10 hari sebelum penarikan mahasiswa PPL dari sekolah tempat latihan.

2.5 Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar guru profesional dalam tugasnya, adalah:

1. Memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah dan teknologis.

2. Memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran-aliran pendidikan secara garis besar, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional, kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan
3. Menguasai materi pembelajaran.
4. Menguasai pengelolaan pembelajaran.
5. Menguasai evaluasi pembelajaran.
6. Memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya

2.6 Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

2.7 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari ke delapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah umum yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan :

1. Menyusun program tahunan
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas :

1. Program Tahunan (Prota)

Program tahunan, memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasa pada setiap semester. Dipakai sebagai acuan dalam membuat promes. Komponen utama dalam prota adalah pokok bahasan dan alokasi waktunya yang dikembangkan sesuai kebutuhan.

2. Program Semester (Promes)

Program semester, memuat alokasi waktu untuk satu semester. Dipakai sebagai acuan menyusun silabus, acuan kalender pendidikan dan pengatur efisiensi penggunaan waktu belajar.

3. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat mengajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan lembar persiapan guru untuk tiap pertemuan. Fungsinya sebagai acuan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

5. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana diatur yang dimuat dalam Standar Isi.

BAB 3

PELAKSANAAN

3.1 Waktu Pelaksanaan PPL 2

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMA Negeri 3 Magelang dilaksanakan mulai tanggal 03 Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

3.2 Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMA Negeri 3 Magelang yang beralamat di Jalan Medang no. 17 Kota Magelang.

3.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:
 - a. Pembekalan yang dilakukan di kampus selama 3 hari yang berlangsung dari mulai tanggal 24 s/d 26 Juli 2012
 - b. Upacara penerjunan yang dilaksanakan di lapangan rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 sampai selesai.
2. Kegiatan Inti, meliputi:
 - a. Penerjunan ke sekolah latihan
Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai tanggal 30-07-2012 sampai 20-10-2012. Adapun serah terima mahasiswa PPL di SMA Negeri 3 Magelang pada tanggal 03 Agustus 2012 oleh Drs. Ersanghono Kusumo, MS., sebagai kordinator dosen pembimbing kepada Joko Tri Haryanto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Magelang dan Drs. Julianto, M.Pd., sebagai kordinator guru pamong PPL.
 - b. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)
Tahap pertama Praktik Pengalaman Lapangan 2 diawali dengan tahap modeling kelas. Mahasiswa praktikan melakukan observasi kelas

dengan mengamati guru pamong mengajar. Tahap ini dirasa penting sebagai pengenalan kelas untuk mahasiswa praktikan. Dari observasi kelas yang telah dilakukan, mahasiswa praktikan bisa menyusun strategi mengajar yang akan dilakukan nanti. Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Dalam pengajaran terbimbing, guru pamong ikut masuk ke dalam kelas guna melihat bagaimana praktikan melaksanakan proses belajar mengajar. Sebelum masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada Guru Pamong.

- c. Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.
- d. Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik mengajar dan ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing.
- e. Bimbingan dalam penyusunan laporan. Dalam penyusunan laporan PPL ini, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat diselesaikan tepat waktu.
- f. Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan pembekalan PPL, antara lain materi tentang PPL, aturan, pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar beserta segala permasalahannya yang mungkin muncul. Sementara itu, materi yang lainnya diberikan oleh dosen koordinator, kepala sekolah, serta guru-guru tempat sekolah latihan yang mendapat tugas dari UPT PPL UNNES.

3.4 Materi Kegiatan

1. Pembuatan Perangkat Pengajaran

Sebelum melaksanakan KBM di dalam kelas, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam KBM di dalam kelas. Pembuatan perangkat pembelajaran dimulai dari pembuatan silabus, program tahunan, program semesteran, membuat satuan pelajaran dan rencana pembelajaran. Praktikan juga mencari dan mempelajari referensi yang akan digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan KBM di dalam kelas.

2. Proses Belajar mengajar

Praktikan melaksanakan KBM sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dalam KBM, praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, mengadakan latihan, memberikan tugas dan ulangan harian serta mengadakan penilaian. Dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini, praktikan melaksanakan KBM selama 9 kali mendapatkan 2 kelas dalam seminggu, yaitu kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3. Mata pelajaran yang diampu adalah bahasa Prancis. Adapun materi pelajaran yang diajarkan selama PPL 2 berlangsung yaitu tentang *La Vie Familiale, l'adjectif Possessif, les temps, dan les couleurs*.

3.5 Proses Bimbingan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL 2 praktikan mendapat bimbingan baik dari guru pamong maupun dosen pembimbing.

1. Dalam pembuatan silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pembelajaran, praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong. Guru pamong selalu memberi masukan dan memberikan revisi jika terdapat kekeliruan dalam penyusunan RPP maupun silabus.

2. Praktikan juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai kesulitan yang diperoleh dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun melalui internet/telepon.

3. Sebelum mengajar praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode/teknik yang akan digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

3.6 Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Pelaksanaan PPL 2

Hal-hal yang mendukung selama PPL 2 berlangsung:

1. Adanya proses pembimbingan yang baik antara guru praktikan PPL dengan guru pamong
2. Adanya penerimaan yang baik dari siswa kepada guru praktikan PPL selama PPL 2 berlangsung.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana KTSP yang lengkap.
4. Ketersediaan buku-buku penunjang di perpustakaan.
5. Kedisiplinan warga sekolah yang tinggi

Hal – hal yang menghambat selama PPL 2 berlangsung:

1. Kekurangan dan kealpaan dari praktikan, mengingat praktikan masih dalam tahap belajar.
2. Kesulitan dalam mengelola kelas terutama pada siswa yang membuat keributan di kelas.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL 2 di SMA NEGERI 3 MAGELANG, dapat disimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik, sehingga praktikan dapat meraskan langsung bagaimana bekerja di dunia pendidikan.
2. Seorang guru harus mampu:
 - a. Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan.
 - b. Menyesuaikan tujuan khusus pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan.
 - c. Menciptakan kondisi kelas yang kondusif.
 - d. Memahami karakter siswa yang sedang diajar.
3. Dalam setiap permasalahan baik itu yang bersangkutan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

4.2 Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 praktikan menyarankan:

1. Untuk mahasiswa
 - a. Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru serta karyawan sekolah latihan.
 - b. Senantiasa meningkatkan kualitas diri, sehingga mampu menjadi tenaga pendidik yang profesional.
 - c. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan

ini dengan sebaik-baiknya sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidik yang profesional

2. Untuk Pihak Sekolah

Pihak sekolah terutama guru-guru lebih membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa PPL yang berkaitan dengan pelaksanaan PPL.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis sebagai mahasiswa praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL 1 dan PPL 2. (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan S1 Universitas Negeri Semarang dengan bobot 6 SKS. PPL dilaksanakan selama 3 bulan dan dibagi dalam dua tahap. PPL 1 dilakukan selama 2 minggu dengan bobot 2 SKS dan PPL 2 dengan bobot 4 SKS.

Pada PPL 1 tanggal 30 Juli -11 Agustus 2012, mahasiswa praktikan melakukan observasi sekolah, sedangkan pada PPL 2 tanggal 03 Agustus sampai 20 Oktober mahasiswa mengajar Siswa di SMA Negeri 3 Magelang yang berlokasi di Jalan Medang no.17 Magelang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pak Joko Tri Haryanto, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Magelang beserta jajarannya. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada karyawan dan karyawan Tata usaha Administrasi yang juga telah membantu.

Sebagai praktikan, kami memperoleh cukup pengalaman, dan pengetahuan tentang dunia kerja guru dan pengelolaan sekolah secara riil. Beberapa pengalaman yang kami dapatkan, meliputi:

1). Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Prancis

Bahasa Prancis merupakan bahasa asing pilihan yang diajarkan di pendidikan formal di Indonesia, baik di tingkat SMA, MA, maupun SMK.

Selama proses PPL 2 di SMA Negeri 3 Magelang, terdapat kekurangan dan kelebihan. Salah satu kelemahan belajar Bahasa Prancis yaitu sulitnya mempelajari tata bahasa dan pengucapannya. Bahasa Prancis merupakan bahasa fleksi yang harus mengubah kata kerjanya sesuai kala waktu dan subjeknya. Bahasa Prancis juga membedakan kata benda sesuai jenisnya, yaitu feminin dan maskulin sehingga membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mempelajarinya. Selain itu, Bahasa Prancis hanya mendapatkan 2x45 menit/minggu untuk kelas XI, sedangkan materi yang harus disampaikan cukup banyak. Sehingga dalam PBM praktikan terkesan dituntut untuk mengejar materi, ini menyebabkan siswa kurang maksimal menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Untuk kelebihannya, praktikan mendapatkan kemudahan dalam melaksanakan PBM karena setiap kelas dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

2) Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMA Negeri 3 Magelang

Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMA Negeri 3 Magelang sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya buku-buku penunjang yang terdapat di perpustakaan seperti kamus bahasa Prancis. Selain itu, ruang kelas

khusus pembelajaran bahasa Prancis yang dilengkapi dengan komputer dengan area *hot spot* dan LCD. Peranan sarana dan prasarana pembelajaran dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Jika dimanfaatkan secara optimal, pembelajaran akan terasa sangat menyenangkan. Sejauh mana sarana dan prasarana dimanfaatkan sangat bergantung pada kreativitas guru dan murid.

3) Kualitas guru pamong dan dosen Pembimbing

Dalam praktek pengajaran di sekolah latihan ini tidak dapat diabaikan peranan guru pamong dan dosen pembimbing. Di SMA Negeri 3 Magelang, guru-guru yang ditugasi sebagai guru pamong bagi mahasiswa tergolong guru yang berpengalaman dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Prancis. Mahasiswa praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Ibu Dyah Kusumastuti selaku guru pamong telah banyak memberi masukan, arahan, dan bimbingan. Dosen pembimbing pun demikian halnya. Beliau sangat disiplin dan profesional di bidangnya, sewaktu bimbingan mahasiswa praktikan juga merasa mendapat penjelasan dan pengarahan yang baik.

4) Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Magelang

Pelaksanaan proses KBM SMA Negeri 3 Magelang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap dan adanya jalinan interaksi yang baik dengan murid pada saat pelajaran berlangsung. Akan tetapi perlu adanya variasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran seperti penggunaan laboratorium bahasa atau LCD secara optimal agar siswa tidak merasa jenuh karena pembelajaran yang monoton.

5) Kemampuan diri praktikan

Sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa praktikan dibekali dengan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang secara khusus adalah Mata Kuliah Dasar Proses Pembelajaran Bahasa Prancis. Meskipun demikian, kemampuan diri praktikan dirasa masih kurang dalam pengalaman mengajar karena latihan mengajar hanya dilakukan pada saat mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Prancis dan *microteaching* yang dilakukan sebelum pelaksanaan PPL, dimana intensitasnya sangatlah kurang yaitu hanya 2 kali. Akan tetapi setelah melakukan observasi praktikan menjadi lebih memahami kenyataan di lapangan dalam proses belajar mengajar yang selama ini belum pernah diketahui oleh praktikan. Dengan observasi tersebut praktikan menjadi lebih mengerti karakteristik setiap kelas dan setiap siswa serta banyak mendapatkan masukan bagaimana cara mengajar dengan baik dan sesuai diterapkan di kelas yang kondisinya masih berisik saat ada pembelajaran.. Bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing merupakan masukan bagi praktikan untuk mengembangkan diri dan menjadi lebih baik lagi sehingga nantinya akan menjadi guru yang profesional.

6) Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 1

Banyak hal yang ternyata masih harus praktikan pelajari untuk menjadi guru yang baik dan profesional, banyak yang harus dipersiapkan sebelum

melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 1 ini adalah praktikan mengetahui keberadaan SMA Negeri 3 Magelang dan mendapatkan pengalaman dalam dunia pendidikan baik yang berkaitan dengan administrasi pendidikan maupun bagaimana menghadapi siswa sebagai subyek belajar dengan segala hambatan dalam pembelajaran. Setelah mengikuti proses KBM di kelas, mahasiswa praktikan mempunyai kepercayaan diri untuk menyampaikan materi didepan kelas walaupun belum sepenuhnya maksimal. Selain itu, mahasiswa praktikan juga mendapatkan pengalaman tentang kondisi lingkungan sekolah secara nyata seperti rasa saling menghormati, menghargai dan bekerja sama antara rekan-rekan sesama PPL maupun terhadap sivitas akademika SMA Negeri 3 Magelang.

7) Saran pengembangan bagi SMA Negeri 3 Magelang dan UNNES

KBM di SMA Negeri 3 Magelang sudah baik, tetapi perlu adanya peningkatan sehingga dapat memberikan out put yang baik (lulusan yang berdaya saing). Selain itu perlu adanya alat penunjang seperti laboratorium bahasa Prancis supaya siswa dapat mendengarkan maupun melihat hal-hal tentang bahasa Prancis dan siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Prancis hendaknya dapat ditambah, mengingat dalam mata pelajaran bahasa Prancis perlu adanya kegiatan ekstra yang membutuhkan pemahaman dalam waktu relatif lama.

Bagi UNNES, perlu diperhatikan lagi komunikasi dengan sekolah latihan sehingga UNNES dapat mengikuti perkembangan pendidikan di sekolah.

Secara umum siswa SMA Negeri 3 Magelang mempunyai kesadaran belajar yang tinggi sehingga PBM bisa dilaksanakan secara maksimal. Ketersediaan fasilitas multi media di SMA Negeri 3 Magelang pun sangat membantu praktikan untuk melaksanakan PBM yang bervariasi.

Setelah melaksanakan PPL 2 di SMA Negeri 3 Magelang, banyak pengalaman berharga yang diperoleh. Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan seluruh guru dan karyawan SMA Negeri 3 Magelang, seluruh siswa SMA Negeri 3 Magelang, dan Dosen pembimbing PPL. Namun praktikan masih merasa banyak kekurangan yang harus praktikan perbaiki agar kelak dapat menjadi seorang guru yang profesional.

Demikian refleksi diri yang praktikan tulis. Semoga apa yang tertulis bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru pamong,

Praktikan,

Dyah Kusumastuti W
NIP.19630222 198803 2 007

Purwoningsih
NIM.230140021